

Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. September 2019. Vol 04. No. 02

MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER BERPOLA PEMBIASAAN PERILAKU DI TAMAN KANAK- KANAK ROSIHAN ANWAR

Ashar

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar
uim.ashar@gmail.com

Sadaruddin

PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar
sadaruddinhm@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to inculcate character values based on patterns of habitualizing behavior in early childhood, so that they can contribute actively behaving in positive activities that are fun in raising the character values. This research method is to describe the condition of "what is" in an inculcation of character values, so this research uses a descriptive qualitative approach. Therefore, the data analysis technique used in this research is descriptive analysis, data obtained from interviews, observations, documentation, followed by describing, analyzing and interpreting in depth especially data relating to the inculcation of character values patterned in habitual behavior in kindergartens - Kid. To analyze the data begins data reduction, data display, conclusions and verification. Furthermore the validity of the data to obtain the level of confidence in the truth of the results of research. The results of the study Habit positive behavior based on what is seen, heard and felt by students to be emulated in everyday life, so that habituation is carried out in the family environment and school environment (kindergarten). If positive behavior is ingrained in children from an early age, then the students will find it difficult to change their habits so they can get used to behaving wherever the child goes. Behavior habits are inherent in children of course children have automatic behaviors without thinking too much consideration for positive behavior. Application of character values to the pattern of habitual behavior in kindergarten which is an effort to instill the values of religious character, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement friendly, care about the environment, care about social, responsibility. All of these character values require a process and collaboration on the elements that are related between the family, educators and the community to jointly stimulate the child's developmental abilities.

Keywords: Patterned character, habituation

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki potensi yang siap dikembangkan, sehingga penyediaan pelayanan dan pengelolaan di lembaga PAUD perlu dimaksimalkan. Anak usia dini merupakan masa yang sangat peka terhadap berbagai stimulasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam menempuh pendidikan dengan melalui jalur formal, non formal dan informal, dan hal tersebut tentunya membutuhkan sinergitas atau komitmen antara pendidik di sekolah, orangtua anak didik dan lingkungan masyarakatanak.

Pendidikan anak usia dini memiliki kendala-kendala dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak, kendala utamanya dalam perkembangan teknologi yang begitu pesat yang dapat mempermudah anak melihat dan meniru berbagai tontonan diyoutube, hal ini disebabkan lemahnya kontrol orangtua sehingga menjadi kebiasaan anak. Selain itu, orangtua memiliki kesibukan untuk kebutuhan keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat anak. Dengan melihat kebiasaan-kebiasaan anak tersebut diupayakan menerapkan pola-pola pembiasaan yang berperilaku positif di lingkungan pendidikan formal di Taman kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik dengan berpola pembiasaan perilaku yang bersifat positif dalam di Taman kanak-kanak.

Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada anakusia dini yang merupakan sebagai modal dalam mempersiapkan generasi-generasi dimasa akan datang. Jadi nilai-nilai karakter sangat penting dibiasakan sejak usia dini, agar kebiasaan tersebut yang merupakan suatu cara menanamkan pola pikir anak didik dalam berperilaku yang positif dan bertindak sesuai ketentuan. Kebiasaan - kebiasaan yang positif perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari anak, karena anak merupakan pelajar yang sangat aktif dan memiliki Gaya meniru yang sangat cepat. Hal ini sangat perlu diterapkan suatu pola pembiasaan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungankeluarga.

Asumsinya bahwa jika nilai-nilai karakter tidak ditanakmkan sejak usia dini, maka berbagai perilaku negatif dapat berkembang, sehingga hal ini harus diantisipasi sejak usia dini. Dengan melalui penelitian ini dengan menerapkan pola pembiasaan berperilaku secara positif di sekolan yang merupakan salah satu solusi untuk guru dan orangtua dalam mengantisipasi perilaku negatif pada anak Anak usia dini memiliki kepekaan terhadap apa yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan pertama yang didapatkan pada jalur formal yaitu pada lembaga PAUD. Maka dari itu lembaga tersebut merupakan pondasi awal yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter

selain di lingkungan keluarga anak. Pendidikan anak usia dini di lembaga PAUD harus menjadi model yang terpola dalam pengembangan anak didik, sehingga segala stimulasi yang diterapkan dapat terkontrol dan terencana sesuai indikator-intikator tingkat capaian perkembangan anak didik disekolah.

Pola pembiasaan yang diterapkan pada Taman kanak-kanak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, kebiasaan yang dimaksud tentunya kebiasaan yang bersifat positif yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kebiasaan yang positif dilaksanakan tentunya didukung dengan kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan dan arahan serta memotivasi anak untuk terus berkembang. Aktivitas anak didik di sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang harus divariasi untuk menghindari rasa bosan anak didik dalam mengikuti polapembelajaran

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter berbasis pola pembiasaan perilaku pada anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi berperilaku secara aktif melakukan kegiatan positif yang menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami kondisi lapangan apa adanya.

Fokus penelitian ini adalah

menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik berpola pembiasaan di Taman Kanak-kanak sebagai berikut: 1) Religius 2) Jujur 3) Toleransi 4) Disiplin 5) Kerja keras 6) Kreatif 7) Mandiri 8) Demokratis 9) Rasa ingin tahu 10) Semangat kebangsaan 11) Cinta tanah air 12) Menghargai prestasi 13) Bersahabat atau komunikatif 14) Cinta damai 15) Gemar membaca 16) Peduli lingkungan 17) Peduli sosial 18) Tanggung jawab

Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis data dengan tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis data ialah reduksi data, display data, dan kesimpulan. Kemudian dilakukan teknik pemeriksaan dan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN

1. Religius

Pola yang diterapkan dalam kegiatan rutin setiap hari di Taman kanak-kanak untuk menanamkan karakter religius dengan membiasakan berperilaku Salam dan salim jika berjumpa dan berpisah kepada orangtua, guru dan teman. Nilai-nilai karakter religius yang berbasis perilaku dengan melaksanakan praktek shalat dan membaca doa dibiasakan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan membiasakan hidup bersih serta disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

Perilaku-perilaku anak didik yang dibiasakan tentunya bersikap ramah dan sopan kepada orangtua dan guru serta kepada teman-teman sebayanya.

Selanjutnya perilaku yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan nasehat berupa pesan-pesan moral serta membacakan buku cerita tentang kisah-kisah Nabi dan sejarah-sejarah Islam serta lagu-lagu islamiyah

2. Jujur

Menanamkan nilai karakter kejujuran pada anak yang idealnya pertama-tama diterapkan pada lingkungan keluarga karena anak usia dini memiliki kemampuan gaya menirunya sangat cepat, sehingga orangtua harus berperilaku jujur kepada anaknya, agar anak meniru perilaku kejujuran dan begitu pula sebaliknya jika orangtua kurang jujur kepada anaknya dan orang disekitarnya tentu anak menirunya.

Pola menanamkan nilai kejujuran pada anak didik di Taman kanak-kanak tentunya orangtua dan guru berkolaborasi menciptakan komunikasi efektif tentang kemampuan perkembangan anak. Di Taman kanak-kanak diterapkan disetiap kegiatan tentang nilai kejujuran diantaranya pada awal kegiatan anak didik diberi pemahaman/menumbuhkan kesadaran bahwa jujur itu lebih baik, kemudian mengajak anak didik bernyanyi dengan judul “jujur itu hebat” anak didik bersemangat dan merasa nyaman menyanyikannya.

Pada kegiatan inti guru menggunakan buku cerita dengan menggunakan boneka, boneka tersebut

dimaikan oleh guru dengan cerita ada berperan sebagai si jujur dan si pembohong. Dalam buku cerita tersebut si jujur membiasakan selalu berperilaku jujur, meminta izin jika ingin meminjam milik teman, mengembalikan setelah digunakan milik teman, berterimah kasih jika sudah dikembalikan milik teman. Pada kegiatan akhir guru selalu menyampaikan pesan-pesan moral dan memberi penguatan dengan meminta maaf jika salah dan mengucapkan terimah kasih kepada semua anak didik.

3. Toleransi

Pola menanamkan nilai-nilai karakter toleransi pada anak usia dini di Taman kanak-kanak, yang dimulai dari guru menunjukkan sikap keteladanan pada anak didik agar dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari anak. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru dapat dijadikan sebagai panutan yang akan ditiru anak didik, sehingga guru harus menjadi model baik di TK maupun di luar, datang di Taman kanak-kanak sebelum anak didik datang, menggunakan Bahasa yang lembut dengan penuh kasih sayang, menunjukkan sikap jujur dan toleransi. Setiap kegiatan pembelajaran guru menyediakan RPPH yang akan diaplikasikan dan dikembangkan pada kegiatan-kegiatan di Taman kanak-kanak, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan guru menyediakan media sesuai dengan tema

dan kebutuhan anak baik media visual, audio dan audio visual.

Pola pembiasaan berperilaku sikap toleransi di Taman kanak-kanak pada awal kegiatan dengan membiasakan anak berperilaku baris barbaris sebelum masuk di ruangan kelas, pemeriksaan kuku, menyampaikan pemahaman agar tidak saling mengejek dan tetap saling menghargai. Selanjutnya pada kegiatan inti membiasakan memiliki sikap toleransi dengan sesama teman diantaranya pada setiap kegiatan bermain anak didik dibiasakan bersikap toleransi menggunakan alat permainan secara bergantian, kemudian pada kegiatan bermain kelompok kecil (bermain tebak-tebakan) juga dibiasakan saling menghargai pendapat, membudayakan antri mencuci tangan sebelum makan, membiasakan makan bersama dan berbagi makanan. Lainnya pada kegiatan akhir guru memberi penguatan dan menumbuhkan kesadaran pada diri anak tentang nilai-nilai kebaikan, sehingga karakter sikap bertoleransi dapat berperilaku dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak didik sehari-hari.

4. Disiplin

Perilaku disiplin untuk anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan dorongan dalam berperilaku yang baik tanpa paksaan, sehingga disiplin betul-betul akan lahir dari diri sendiri anak. Karakter disiplin merupakan pola memperkenalkan pada anak usia dini

mengenai pola perilaku hidup yang baik dan buruk, yang disesuaikan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola perilaku disiplin yang baik yang dimulai dengan konsistensi dan keteladanan orang - orang dilingkungannya, dalam membantu anak untuk terus belajar mengenal kehidupan sosial. Disiplin anak merupakan bekal dimasa akan datang untuk menjadi pribadi yang sehat jasmani dan rohani yang dapat mengontrol diri sendiri.

Pembiasaan berperilaku disiplin di Taman kanak - kanak dengan pola membiasakan datang di TK sesuai ketentuan, melakukan pola kegiatan baris barbaris sebelum masuk ruangan, pola belajar sesuai RPPH, pola makan dan istirahat sesuai ketentuan, pola waktu bermain sudah ditentukan, dan waktu pulang sesuai ketentuan. Hal ini merupakan pola pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari anak didik di Taman kanak-kanak. Selain itu bentuk pola pembiasaan perilaku disiplin yang dilakukan pada kegiatan bermain "bermain peran", kemudian anak didik dibagi beberapa kelompok kecil. Kegiatan tersebut ada yang berperan sebagai polisi kecil untuk mendisiplinkan lalu lintas dan ada juga berperan sebagai pengguna jalan agar mematuhi aturan lalu lintas.

5. Kerja keras

Anak usia dini memiliki potensi

yang siap dikembangkan sehingga orangtua dan pendidik menciptakan kondisi pembelajaran anak didik untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu potensi yang siap dikembangkan yaitu karakter kerja keras yang harus ditanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu diperlukan pola pembiasaan pada setiap kegiatan dengan menginformasikan kepada anak didik dengan menggunakan Bahasa kasih sayang tentang pentingnya kerja keras dalam menyelesaikan tugas secara bertahap. Selanjutnya pada setiap kegiatan diberi motivasi untuk terus bekerja keras untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan anak didik dibiasakan pola yang tidak mudah merasa cepat putus asa. Selain itu pemberian ancaman jika diperlukan untuk membangkitkan motivasi anak didik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang tentunya bersifat mendidik pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembiasaan berperilaku pada anak usia dini di Taman kanak-kanak dapat diawali dengan keteladanan karakter kerja keras baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Keteladanan sangat diperlukan menanamkan kebiasaan anak berperilaku kerja keras untuk menyelesaikan berbagai hambatan-hambatan yang dihadapinya. Setiap anak didik di Taman kanak-kanak dibiasakan menyelesaikan

tugas yang diberikan dengan tepat waktu baik tugas di TK maupun tugas di rumah. Hal ini merupakan proses membiasakan berperilaku kerja keras dalam menghadapi hambatan-hambatan untuk diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan untuk membangun kesadaran anak didik yang tidak mudah putus asa dalam bekerja.

6. Kreatif

Anak usia dini memiliki berbagai potensi yang siap dikembangkan salah satunya karakter kreatif, penanaman nilai-nilai karakter kreatif dikembangkan dengan berbagai upaya pada setiap kegiatan. Pada awal kegiatan di Taman kanak-kanak, pendidik menciptakan lingkungan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan dorongan pada anak didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif. Pada kegiatan inti, anak didik melakukan kegiatan menggambar bebas sesuai yang dipikirkan, agar anak didik dapat mengespresikan pemikirannya secara kreatif dan mandiri pada tugas-tugas di setiap kegiatan. Hasil-hasil karya anak didik merupakan kebanggaan anak, sehingga pendidik dapat memberikan pujian dan penghargaan terhadap setiap hasil karya anak. Selanjutnya pada kegiatan bermain sambil belajar yang merupakan dunianya anak usia dini untuk terus mencari kesenangan pada setiap kegiatan. Kegiatan bermain yang diberikan bagi anak merupakan bentuk

kepedulian untuk terus pengembangan kreativitas anak, pendidik dapat bermain bersama anak didik dalam memberikan dorongan dan perhatian pada setiap individu anak didik.

Pola pembiasaan perilaku di Taman kanak-kanak dalam menanamkan karakter kreatif anak didik, pola yang dilakukan dengan berbagai kegiatan dengan menggunakan pendekatan dan metode di TK. Pola pembiasaan pada kegiatan menggambar dan mewarnai dengan tujuan untuk mengembangkan daya imajinasi anak dalam mengespresikan dirinya berkeaktifitas. Selanjutnya kegiatan bermain bongkar pasang, dengan memberi kebebasan anak bermain untuk mengaktualisasikan dirinya berekspresi sehingga dapat menimbulkan kepuasan anak bermain. Pada setiap kegiatan anak didik memiliki karakter kreatifitas yang berbeda-beda sesuai bakat dan minat, akan tetapi pada dasarnya anak didik memiliki rasa ingin mengetahui pada kegiatan di TK.

7. Mandiri

Karakter mandiri merupakan modal menjadi pribadi yang kreatif dan bertanggungjawab yang dapat melakukan kegiatan sendiri tanpa ketergantungan sepenuhnya pada orang lain. Anak memiliki kemandirian tentunya anak memiliki potensi kemampuan berpikir dan bertindak untuk dirinya serta dapat bertanggungjawab. Kemampuan mandiri bagi anak usia dini

memiliki dampak yang baik bagi perkembangan anak itu sendiri, sehingga dalam melatih kemandirian anak didik yang disesuaikan tingkat kemampuan dan kematangan anak.

Pembiasaan perilaku kemandirian pada anak didik di Taman kanak-kanak dengan pola membiasakan mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran di TK dengan mandiri atau tanpa orangtua, membuka dan memakai sepatu sendiri sebelum masuk ruangan dan memakai sepatu setelah pulang, membiasakan mencuci tangan sendiri dan makan sendiri, membiasakan bermain bersama dan merapikan mainan setelah digunakan. Selain itu, pola membiasakan perilaku mandiri dengan melalui kegiatan “membuat sesuatu bentuk dari plastisin”, kemudian guru memberikan bimbingan dan arahan tentang kegiatan mandiri. Selanjutnya kegiatan mandiri ini dengan memberi kebebasan pada anak membuat sesuatu sesuai keinginannya, agar anak didik tertanam kebiasaan kepercayaan dan mampu berpikir. Hasil karya anak didik memiliki bentuk yang berbeda-beda, guru tetap memberikan penguatan dan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan anak didik secara mandiri dalam membuat bentuk. Penanaman karakter mandiri yang terus menerus dilakukan secara nyaman dan menyenangkan pada setiap kegiatan-kegiatan yang merupakan upaya membentuk karakter mandiri pada

anak usia dini.

8. Demokratis

Penerapan karakter demokratis pada anak usia dini tentunya merupakan hal yang sangat penting dalam menanamkan kebiasaan berperilaku demokratis. Pola kebiasaan berperilaku demokratis ini dengan memprioritaskan kepentingan anak didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki di Taman kanak-kanak, akan tetapi tetap dengan mengontrol dan mengarahkan mengikuti batasan-batasan yang diterapkan. Anak usia dini tentunya diberi kebebasan untuk berekspresi dengan penuh kasih sayang akan tetapi tetap pendidik tegas dan konsisten dalam memberikan pengawasan dan pengendalian anak didik untuk terus berkembang.

Pola perilaku demokratis di Taman kanak-kanak dalam menanamkan nilai karakter demokratis pada setiap kegiatan di TK diantaranya pada kegiatan pembelajaran awal pendidik tegas dan konsisten memberikan penyegaran pada saat penjemputan hingga masuk di ruangan belajar. Pada kegiatan ini dengan memberikan pola kegiatan yang sesuai kebutuhan anak didik untuk terus menjadi anak kreatif dan mampu berpikir kritis, tetapi dengan bimbingan pendidik di Taman kanak-kanak. Pada kegiatan akhir pendidik tentunya selalu memberikan penguatan pada setiap kegiatan di TK misalnya memberi

penjelasan tentang perbedaan antara laki dan perempuan, kemudian menjelaskan tata cara masuk kerumah atau kamar dengan cara mengetuk tiga kali lalu memberi salam serta mengajak anak bercakap-cakap tentang hal bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan anak.

9. Rasa ingin tahu

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang begitu tinggi sehingga perlu difasilitasi untuk menjawab keingin tahunya anak, agar anak didik tidak terus menerus menjadi penasaran terhadap sesuatu yang ingin diketahuinya. Karakter rasa ingin tahu anak didik merupakan bentuk kemampuan anak untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui, sehingga anak didik memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidik terus berupaya menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang disenangi anak didik dengan memperlihatkan alat peraga sesuai tema dan kebutuhan anak didik, agar anak didik tidak merasa penasaran terhadap sesuatu dikarenakan kemampuan anak usia dini belum mampu berpikir secara abstrak melainkan hanya dapat berpikir secara konkret.

Pembiasaan perilaku di Taman kanak-kanak dalam menanamkan karakter rasa ingin tahu anak dengan pola pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal anak didik dibiasakan selalu baris berbaris kemudian bernyanyi

bersama-sama. Pada kegiatan inti pendidik menyiapkan beberapa benda seperti magnet, kaleng-kaleng plastic tempat air, kertas, daun-daunan, biji-bijian dan batu-batuan. Pendidik menyapaikan kepada anak didik untuk mengamati benda-benda tersebut yang telah disediakan, kemudian anak didik diminta untuk menggabungkan satu persatu magnet dengan benda-benda lain yang telah disediakan. Selanjutnya anak didik diminta untuk menyebut benda yang bisa menempel dimagnet dan benda yang tidak bisa menempel, kemudian pendidik menyampaikan penjelasan kenapa ada benda yang bisa dan ada benda yang tidak bisa menempel dimagnet. Untuk menjawab rasa penasaran anak, pendidik memberi kebebasan kepada anak didik menempelkan magnet dimana saja sesuai keinginan anak. Pada kegiatan akhir pendidik memberikan penghargaan kepada semua anak didik untuk terus belajar mencari tahu apa yang belum diketahui.

10. Semangat kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan hal yang sangat penting ditanamkan atau diperkenalkan sejak usia dini, sehingga kegiatan-kegiatan jiwa kebangsaan diterapkan di Taman kanak-kanak dalam kehidupan sehari-hari. Jiwa kebangsaan pada anak didik dapat diterapkan terlebih dahulu dengan membiasakan mengikuti tata tertib

sekolah sebagai upaya menanamkan kedisiplinan serta kemandirian anak didik. Pola pembiasaan perilaku di Taman kanak-kanak dalam menanamkan nilai-nilai karakter semangat kebangsaan yang dilakukan dengan memperkenalkan gambar-gambar pahlawan nasional pada anak didik. Selanjutnya pada kegiatan dengan memperkenalkan pakaian-pakaian adat tradisional terutama pakain batik yang merupakan pakaian kebanggan Indonesia, dapat juga diperkenalkan kegiatan memperingati hari nasional seperti hari kemerdekaan Indonesia, hari kartini, hari anak, dan lain-lain.

11. Cinta tanah air

Memperkenalkan karakter rasa cinta tanah air pada anak didik sebagai wujud menjadikan pendidikan pada anak usia dini sebagai landasan untuk menstimulasi putra putri menjadi generasi penerus bangsa. Pola pembiasaan berperilaku cinta tanah air pada anak didik di Taman kanak-kanak yang dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti melakukan kegiatan upacara bendera, kegiatan senam pagi, dan mengadakan berbagai lomba-lomba kegiatan pada anak didik serta memperingati hari kemerdekaan bangsa Indonesia.

Kegiatan selanjutnya menanamkan karakter cinta tanah air pada anak didik dapat juga dibiasakan berperilaku memberi hormat pada bendera merah

putih yang merupakan menanamkan karakter rasa cinta pada bangsa dan cinta tanah air serta membiasakan anak menyanyikan lagu Indonesia raya. Kebiasaan yang dilakukan sebagai upaya menumbuhkan kecintaan anak didik memiliki semangat nasionalisme untuk terus dilestarikan pada anak didik sebagai generasi penerus bangsa

12. Menghargai prestasi

Karakter menghargai prestasi setiap anak didik merupakan hal yang sangat penting untuk membiasakan anak didik memiliki kemampuan mengakui kelebihan dan kekurangan setiap individu anak didik. Pola pembiasaan berperilaku di Taman kanak-kanak dalam menanamkan nilai karakter menghargai prestasi pada setiap anak didik yang dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan di TK diantaranya pendidik mengoleksi dan memajang hasil karya anak sebagai bentuk keteladanan dan kepedulian terhadap hasil karya anak. Kegiatan spontan yang dilakukan ketika anak didik dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan benar, pendidik memberikan penghargaan dan tanda bintang terhadap kerja tugasnya. Selanjutnya kegiatan setiap individu anak didik dibiasakan saling memberi penghargaan terhadap hasil karya yang dicapai dengan apa adanya, sehingga tertanam nilai karakter saling menghargai dalam bentuk apa pun.

13. Bersahabat atau komunikatif

Menanamkan karakter bersahabat atau komunikatif merupakan salah satu bentuk untuk menanamkan karakter pada anak didik untuk saling menghargai sesama teman sebaya maupu kepada orangtua. Pola pembiasaan berperilaku yang diterapkan dalam menanamkan karakter bersahabat dan komunikatif di Taman kanak-kanak diantaranya pada kegiatan awal pendidik dan anak didik menjadikan sebagai sahabat dalam setiap kegiatan dan menjalin komunikasi efektif sesama anak dan orangtua anak. Pada kegiatan inti membiasakan anak didik mengucapkan salam jika bertemu sesama teman maupun pendidik, pendidik melakukan kontak mata jika bertemu dan berkomunikasi pada anak didik, membiasakan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang positif. Kegiatan akhir memberikan penguatan pada anak didik dengan melalui keteladanan dan pesan-pesan moral agar dapat menghormati sesama teman, saling menghargai, dan mampu bekerja sama dalam setiap kegiatan di Taman kanak-kanak.

14. Cinta damai

Karakter cinta damai harus dibiasakan pada anak didik di Taman kanak-kanak yang merupakan wahana dalam menanamkan nilai nilai cinta damai dalam artian anak didik mampu bekerjasama dalam setiap kegiatan, mampu menahan amarah dan mampu

memaafkan. Nilai kedamaian perlu diteladani pada anak didik dengan tidak membeda-bedakan anak didik dan disampaikan nilai-nilai kedamaian tersebut dengan penuh kasih sayang kepada sesama teman maupun kepada orang lain. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran disampaikan bahwa agar anak didik tidak memiliki rasa dendam terhadap teman sebayanya maupun orang lain dan menciptakan kondisi pada diri anak didik untuk tidak merasa iri terhadap kelebihan atau keunggulan temannya.

Pola pembiasaan berperilaku dalam menanamkan nilai-nilai karakter cinta damai di Taman kanak-kanak, anak didik dibiasakan berperilaku pada setiap kegiatan untuk selalu bekerjasama, selalu berperilaku sportif pada setiap kegiatan, saling menghargai dan saling membantu jika ada teman membutuhkan pertolongan. Nilai-nilai kedamaian tersebut terus menerus dibiasakan pada anak didik sebagai bentuk memberikan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya hidup berdamai tanpa adanya kekerasan, sehingga kelak nantinya anak didik memiliki kebiasaan untuk selalu menciptakan cinta damai.

15. Gemar membaca

Minat membaca pada anak didik merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk terus dibiasakan sejak usia dini. Gemar membaca merupakan salah satu potensi untuk dibiasakan dalam

mempercepat kemampuan berbahasa anak didik. Nilai karakter gemar membaca yang diterapkan di Taman kanak-kanak dengan melalui pola pembiasaan berperilaku diantaranya tentunya di TK/sekolah diteladani oleh pendidik dalam meluangkan waktu untuk membaca di hadapan anak didik, kemudian menyediakan berbagai bacaan seperti buku, cerpen, komik, majallah. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran pendidik dapat menceritakan pada anak didik tentang hasil bacaan yang paling menarik didengar anak, sebagai bentuk membangkitkan motivasi minat baca anak didik. Pada kebiasaan berperilaku lainnya anak didik selalu diajak pada kegiatan lomba mewarnai didepan promedia, kemudian setelah itu anak didik diajak mengunjungi toko buku promedia yang merupakan sebagai bentuk untuk melibatkan anak didik dan membiasakan memiliki minat baca.

16. Peduli lingkungan

Dalam menanamkan karakter peduli lingkungan tentunya erat kaitannya dengan kebersihan, sehingga kebersihan dapat dimulai dari setiap individu baik pendidik maupun anak didik. Nilai karakter peduli lingkungan yang ditanamkan melalui pola pembiasaan berperilaku seperti pada kegiatan dipagi hari dengan memeriksa kuku dan gigi pada anak didik. Menanamkan keedulian lingkungan juga perlu diteladani setiap hari dengan

memperlihatkan anak didik untuk membuang sampah pada tempat yang ditelah disediakan pada setiap sudut-sudut ruangan, pemberian motivasi juga sangat perlu dengan menyampaikan bahwa kebersihan itu bagian dari pada iman, anak shaleh dan sholeha pasti bersih. Selanjutnya pola pembiasaan berperilaku pada kegiatan peduli lingkungan dengan mengajak anak didik selalu membuang sampah pada tempatnya, mengembalikan mainan setelah digunakan, merapikan sepatu tanpa perintah, tidak mencoret-coret sembarangan. Hal ini merupakan kebiasaan anak didik terus diupayakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan memberi kesadaran tentang pentingnya lingkungan yang sehat dan danfakya jika tidak memperhatikan lingkungan.

17. Peduli sosial

Karakter kepedulian sosial merupakan salah satu komponen yang sangat penting harus dibiasakan anak sejak usia dini, kepekaan sosial anak didik ditanamkan pada kegiatan sehari-hari karna pada dasarnya anak didik belajar terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar serta apa yang dirasakan dalam lingkungan dimana anak terus berkembang. Karakter kepedulian sosial anak didik dilakukan dengan berpola pembiasaan di Taman kanak-kanak, anak didik selalu dibiasakan memiliki kepedulian tinggi untuk saling membantu

teman, mengajak anak didik mendoakan temannya jika ada yang sakit, mengajak anak didik selalu meminta maaf jika salah dan mengajak memaafkan teman yang minta maaf untuk membiasakan memiliki nilai kedamaian pada lingkungan sosialnya.

18. Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab merupakan aspek yang sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Oleh sebab itu, diperlukan pola untuk membiasakan anak didik memiliki perilaku dan sikap bertanggung jawab. Penanaman sikap bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang baik dan menanamkan kesadaran anak didik memiliki sikap bertanggungjawab, sehingga pada setiap kegiatan di TK dilakukan dengan lemah lembut dan aman nyaman dalam menanamkan kebiasaan anak didik berperilaku yang baik.

Pola pembiasaan berperilaku yang diterapkan di Taman kanak-kanak dalam menanamkan nilai karakter bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan di TK. Setelah kegiatan bermain bebas, anak didik dibiasakan berperilaku bertanggung jawab mengembalikan mainan setelah digunakan pada tempatnya yang semula. Selanjutnya anak didik diarahkan duduk yang rapih berbentuk lingkaran, kemudian pendidik mengucapkan terimah kasih kepada anak didik sudah mengembalikan mainannya sehingga ruangan kita menjadi rapi, rapi

itu adalah merupakan bagian dari pada iman. Pada kegiatan selanjutnya pendidik menanyakan kepada anak didik tentang pentingnya bertanggungjawab, kemudian anak didik berperan sebagai anak bertanggung jawab mengajak temannya ikut bertanggung jawab pada setiap perilaku anak didik. Sebagai penguatan agar anak didik selalu terbiasa bertanggung jawab dengan menyampaikan pada anak didik hal-hal yang harus dilakukan setelah bermain dan setelah bangun tidur, kemudian pendidik membiasakan anak didik bernyanyi bersama tentang tanggung jawab.

KESIMPULAN

Nilai-nilai karakter sangat penting untuk dibiasakan sejak usia dini, agar nilai-nilai tersebut terbiasa berpola perilaku pada anak didik. Kebiasaan berperilaku terhadap nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam dalam diri sejak usia dini hingga usia lanjut. Sehingga hal tersebut memerlukan komitmen untuk menstimulasi berbagai potensi yang dimiliki anak didik untuk siap dikembangkan.

Pembiasaan berperilaku positif didasari dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan anak didik untuk dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dilakukan pembiasaan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (TK). Bila kebiasaan berperilaku positif sudah tertanam pada diri anak sejak usia dini, maka anak didik tersebut kelak susah untuk merubah kebiasaannya

sehingga dapat terbiasa berperilaku kemanapun anak itu pergi. Kebiasaan berperilaku sudah melekat pada diri anak tentunya anak memiliki perilaku yang bersifat otomatis tanpa berpikir terlalu banyak pertimbangan untuk berperilaku yang positif.

Penerapan nilai-nilai karakter terhadap pola pembiasaan berperilaku di Taman kanak-kanak yang merupakan upaya menanamkan nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Semuan nilai karakter tersebut membutuhkan proses dan kerjasama pada unsur yang terkait antara keluarga, pendidik dan masyarakat untuk bersama-sama menstimulasi kemampuan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, Novan Ardi, (2012) *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan*

- Implementasinya di Sekolah, Yogyakarta,*
PT Pustaka InsanMadani
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak
UsiaDini. (2012). *Pedoman Pendidikan
Karakter pada Pendidikan Anak Usia
Dini.* Jakarta
- Asih & Pratiwi. (2010). *Perilaku Prosocial
ditinjau dari Empati dan Kematangan
Emosi. Jurnal Psikologi, Volume I, No 1.*
Kudus: Universitas MuriaKudus
- Anis Ibnatul M, dkk. (2013). *Pendidikan
Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD
Negeri Kuningan 02 Semarang Utara.*
Jurnal: UNES.
- Mulyasa. E. (2012). *Manajemen PAUD.*
Bandung: RemajaRosdakarya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil
Belajar.* Yokyakarta: PustakaPelajar